

MIPK 8

LAPORAN KEGIATAN

LAWATAN SEJARAH
TAHUN 2004



Direktorat
-dayaan

KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROPINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA

2004

LAPORAN KEGIATAN

LAWATAN SEJARAH
TAHUN 2004

Hadiah 21-1-08

M. Abdip Ut Tradis

1 ds 1 bl

902

LAW



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROPINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA

2004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat-Nya maka kegiatan Lawatan Sejarah Tahun 2004 dapat terlaksana dengan baik.

Berakhirnya kegiatan tersebut tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku Utara
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Propinsi Maluku Utara
3. Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Maluku dan Maluku Utara
4. Semua pihak yang turut membantu memperlancar pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Kiranya laporan ini bermanfaat bagi pengembangan unit kerja kedepan.

Ambon, 17 Juli 2004

Panitia Pelaksana

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab I Pendahuluan	1
1. Dasar	1
2. Maksud dan Tujuan	1
3. Ruang Lingkup	1
Bab II Pelaksanaan Kegiatan	2
1. Persiapan	2
2. Peserta	2
3. Waktu Pelaksanaan	2
4. Tujuan dan Hasil Yang Dicapai	3
5. Anggaran	3
Bab III Penutup	4
Lampiran :	
1. SK Panitia	
2. Panduan	
3. Laporan Panitia Penyelenggara	
4. Nama-nama Peserta	
5. Hasil Laporan Peserta Lawatan Sejarah	
6. Daftar Hadir Peserta	
7. Surat-Surat	
8. Foto Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

I. DASAR

Laporan Kegiatan Lawatan Sejarah dibuat berdasarkan tugas yang dipercayakan oleh Pemimpin Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku sesuai SK Nomor : 18/PPKDM/2004 tanggal 17 Mei 2004 tentang Pengangkatan Tenaga Pengarah, Penyusun Kerangka Rujukan, Pemandu, dan Panitia Kegiatan Lawatan Sejarah Tahun 2004 dengan tugas menyiapkan dan melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai tugas panitia dari persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

Tujuan, sebagai bahan pertanggung jawaban tugas panitia, yang kiranya dapat dijadikan bahan masukan dalam merumuskan kebijakan yang akan datang.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini mencakup kegiatan panitia yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah tahun 2004.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Persiapan

Kegiatan Lawatan Sejarah dilaksanakan dalam upaya peningkatan wisata budaya melalui pendekatan sejarah. Bentuk kegiatan ini adalah mengadakan Lawatan ke Ternate Provinsi Maluku Utara.

2. Peserta

Peserta Lawatan Sejarah adalah para siswa SMU/SMK dan satu orang guru sejarah di kota Ternate dan Kecamatan pulau Ternate, berjumlah 50 orang (jumlah peserta yang mewakili sekolah disesuaikan dengan jumlah sekolah yang ada).

- SMU Neg 1 Ternate
- SMU Neg 2 Ternate
- SMU Neg 3 Ternate
- SMU Neg 4 Ternate
- SMU Neg 5 Ternate
- SMU Islam Ternate
- SMU Muhammadiyah Ternate
- SMU Alkhairaat Ternate
- SMU PGRI Ternate
- SMK Neg 1 Ternate
- SMK Neg 2 Ternate
- SMK Neg 3 Ternate
- SMK PGRI Ternate
- SMK Pelayaran Ternate
- SMU Neg 1 Pulau Ternate

3. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Lawatan Sejarah dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 Juni 2004 yang dimulai dari dari base camp kota Ternate menuju ke :

- a. Tempat-tempat peninggalan sejarah dan purbakala yaitu ke benteng-benteng pertahanan bangsa asing yang dimulai dari Benteng Tolluko Benteng Kalamata yang terletak di sebelah Selatan pusat kota Ternate: Benteng Vort Orange dipusat kota Ternate, didesa Dufa-dufa, Benteng Santo Paulo di desa Kastela.
- b. Masjid Tua Kota Ternate dan Kedaton Kesultanan Ternate di Kota Ternate.

4. Hasil Yang Dicapai

1. Agar para siswa dapat mengenal dan memahami arti kesejarahan dari peristiwa-peristiwa sejarah dan Objek-objek yang dikunjungi sehingga dapat menimbulkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap objek-objek sejarah tersebut.
2. Dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan dikalangan peserta selaku generasi muda serta mempererat tali silaturahmi antara orang-orang basudara.
3. Dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dikalangan generasi muda.

Selain itu melalui kegiatan ini berhasil memilih satu orang peserta terbaik untuk mewakili Provinsi Maluku dan Maluku Utara dalam kegiatan Lawaran Sejarah Tingkat Nasional tahun 2004 di Provinsi Nanggroh Aceh Darussalam atas nama : **NIA KURNIA** dengan guru pendamping **Drs. ABBAS RAHAYANTEL**

5. Anggaran

Semua pembelanjaan mengenai kebutuhan panitia dalam pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah tahun 2004 dibebankan pada anggaran Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku tahun anggaran 2004.

BAB III
P E N U T U P

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah Tahun 2004 dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk diketahui dan dipergunakan.

Ambon, 9 Juni 2004
Panitia Pelaksana
Ketua

S. Tiwery, S. H.
NIP. 131967399

KEPUTUSAN PEMIMPIN PROYEK
PEMANFAATAN KEBUDAYAAN DAERAH MALUKU
NOMOR: 18/PPKDM/2004

TENTANG
PENGANGKATAN TENAGA PENGARAH, PENYUSUN KERANGKA RUJUKAN,
PANITIA, PEMANDU DAN PESERTA LAWATAN SEJARAH TAHUN 2004

PEMIMPIN PROYEK PEMANFAATAN KEBUDAYAAN DAERAH MALUKU

Menimbang

- a. bahwa pada masa kini disadari makna pentingnya sejarah dalam kehidupan kita, berbangsa dan bernegara. Kita harus belajar dari sejarah.
- b. bahwa dalam rangka memberikan informasi pemahaman tentang suatu peristiwa sejarah atau tokoh sejarah di daerah dalam konteks sejarah nasional kepada generasi muda khususnya siswa-siswi SMU/SMK, sehingga dapat menimbulkan rasa nasionalisme dan kebangsaan maka perlu dilaksanakan kegiatan Lawatan Sejarah yaitu mengunjungi peninggalan-peninggalan sejarah di Kota Ternate.
- c. bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah, perlu mengangkat Tenaga Pengarah, Penyusun Kerangka Rujukan, Panitia, Pemandu dan Peserta yang ditetapkan dengan Surat Keputusan.

Mengingat

1. Undang-Undang Perbendaharaan Indonesia (ICW) Stlb 1925 Nomor 48 sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 1968
2. Peraturan Pengurusan Administrasi (RAB) Stlb 1933 No. 381
3. Keputusan Presiden No. 17 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan APBN
4. Keputusan Presiden No. 18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah
5. Keputusan Presiden No. 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Wewenang, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen

6. Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 115/XL/21/-/2004 tanggal 1 Januari 2004 tentang DIP Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku
7. Surat Keputusan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: 05/KU/SESMEN/KKP/04 tanggal 16 Pebruari 2004 tentang Penunjukan /Pengangkatan Pemimpin Proyek, Pemimpin Bagian Proyek serta Bendaharawan Proyek/ Bagian Proyek di Lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun Anggaran 2004

MEMUTUSKAN

- | | |
|------------|--|
| Menetapkan | Keputusan Pemimpin Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku Tentang Tenaga Pengarah, Penyusun Kerangka Rujukan, Panitia, Pemandu dan Peserta Lawatan Sejarah Tahun 2004 |
| Pertama | Mengangkat mereka yang nama-namanya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini masing-masing untuk:
1. Pengarah
2. Penyusun Kerangka Rujukan
3. Panitia
4. Pemandu
5. Peserta
untuk melaksanakan kegiatan Lawatan Sejarah tahun 2004 di Kota Ternate. |
| Kedua | Panitia mempunyai tugas yaitu mempersiapkan dan mengkoordiner serta melaksanakan kegiatan Lawatan Sejarah dengan tetap berpedoman pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. |
| Ketiga | Setelah melaksanakan tugasnya Tim dapat menyampaikan laporan hasil kerjanya kepada Pemimpin Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku |

Keempat

Biaya pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada DIP
Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku Tahun
Anggaran 2004

Kelima

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila
dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan
perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ambon
Pada Tanggal : 17 Mei 2004
Pemimpin Proyek

Tembusan :

S. Tiwery, S.H
NIP 131967399

12. Sekretaris Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
13. **Deputi** Bidang Pelestarian dan Pengembangan Budaya.
14. **Deputi** Bidang Akuntabilitas
15. **Kepala** Biro Perencanaan dan Hukum
16. **Kepala** Biro Umum
17. **Asdep** Urusan Program
18. **Asdep** Urusan Tradisi
19. **Asdep** Urusan Akuntabilitas Administrasi dan Kelembagaan
20. **Kepala** KPKN Ambon.
21. **Kepala** Balai Kajian Jarahnitra Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara.
22. **Yang** Bersangkutan.

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN PEMIMPIN PROYEK PEMANFAATAN
 KEBUDAYAAN DAERAH MALUKU
 NOMOR : 17/PPKDM/2004
 TANGGAL : 17 Mei 2004

No	N A M A	JABATAN	JABATAN DALAM PANITIA
1	2	3	4
1	Dra. Ny. F. Sahusilawane	Kepala Balai Kajian Jarahnitra Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara	Pengarah
2	Drs. Udin Masuku	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maluku Utara	Sda
3	Drs. Djafar Umar	Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran	Sda
1	Prof. Drs. J.A.Pattikayhattu	Guru Besar Sejarah FKIP Unpatti	Penyusun kerangka rujukan
2.	J.J. Pattipeilohy, S.H	Pembantu Pimpinan Balai Kajian Sejarah	Sda
1.	Drs. Dahlan Arief	Kepala Seksi Museum Ternate	Pemandu
2..	Drs. Syahrudin Saere	Kepala Seksi Pengembangan Bahasa	sda
1.	S. Tiwery, S.H	Kasubag TU Balai Kajian Jarahnitra	Panitja
2.	Drs. La Djahary	Kasubdin Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.	Sda
3.	J.J. Pattipeilohy, S.H	Pembantu Pimpinan	Sda
4.	Ny.R. Tutupoho, S.H	Kepala Seksi pada Subdin Sejarah dan Purbakala Dinas P &K Provinsi Maluku	Sda
5.	Ny. Rabia Jois Sangaji	Pelaksana	Sda
1. s.d. 50.		Siswa/Siswi SMU/SMK di Kota Ternate	Peserta

Ambon, 17 Mei 2004
 Pemimpin Proyek

S. Tiwery, S.H
 NIP 131967399

TOR

**LAWATAN SEJARAH
TAHUN 2004**

I. PENGANTAR

Bahwa upaya peningkatan wisata budaya melalui pendekatan sejarah sangat **diperlukan**. Bentuk kegiatan ini adalah mengadakan **Lawatan Sejarah** ke daerah-daerah atau bekas suatu peristiwa sejarah terjadi. **Berhubung** keadaan keamanan dan kestabilan pemerintahan di Maluku (Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Maluku) sudah kondusif pasca **kerusuhan** Maluku/Ambon, dan anggaran kegiatan melalui Dana Proyek telah **tersedia**, maka kegiatan Lawatan Sejarah pada tahun 2004 dipusatkan pada **Provinsi Maluku Utara**.

II. KEGIATAN LAWATAN SEJARAH

2.1. **Kegiatan** dilaksanakan di Kota Ternate Ibukota Provinsi Maluku Utara **khususnya** Pulau Ternate yang banyak memiliki peninggalan sejarah **dan** situs-situs purbakala seperti benteng-benteng pertahanan bangsa-bangsa asing kaum penjajah yaitu, Portugis, Belanda (VOC), Inggris, **Keraton** bersejarah Sultan Ternate, Masjid Tua Kota Ternate yang telah **dipugar**, Kampung-kampung yang bersejarah dan peninggalan-peninggalan sejarahnya (makam para pejuang), Pohon Cengkeh tertua **didunia** sebagai bukti sejarah daerah Maluku Utara sebagai sumber **penghasil** rempah-rempah pada zaman lampau dan lain-lainnya lagi **dapat** dilihat di sana. Selain itu ada pula tinggalan-tinggalan Islam **antara** lain Makam berciri Islam, naskah-naskah kuno dalam Kedaton

Sultan, tulisan kaligrafi yang dapat membarikan informasi tentang masuknya Islam di Maluku dan Maluku Utara serta perkembangannya.

2.2. Peserta Lawatan Sejarah adalah para siswa SMU/SMK dan satu orang guru sejarah di kota Ternate dan Kecamatan pulau Ternate, berjumlah 50 orang (jumlah peserta yang mewakili sekolah disesuaikan dengan jumlah sekolah yang ada).

2. 3. Secara estafet dari base camp menuju ke :

- a. Tempat-tempat peninggalan sejarah dan purbakala yaitu ke benteng-benteng pertahanan bangsa asing yang dimulai dari benteng Kalamata yang terletak di sebelah selatan pusat kota Ternate; benteng Vort Oranye dipusat kota Ternate, benteng Toluco di desa Dufa-dufa. Benteng Santo Paulo di Desa Kastele
- b. Masjid Tua Kota Ternate dan Kedaton Kesultanan Ternate di Kota Ternate
- c. Makam Sultan Babullah di Desa Foramadhiahi dan pohon Cengkih tertua di bukit Avo
- d. Di setiap tempat yang dikunjungi akan di berikan informasi tentang obyek yang dikunjungi oleh pembicara (pakar sejarah), dilanjutkan dengan Tanya jawab.

2. 4. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan Lawatan Sejarah dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2004 dengan pengaturan sebagai berikut :

NO	HARI/TGL	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KET
1	2	3	4	5	6
	Rabu, 9 Juni 2006	07.30	Peserta sudah siap di halaman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku Utara	Subdin Kebudayaan	
		07.45	Pengarahan / Pelepasan	Ternate	Kadis Kebudayaan dan Pariwisata Prop. Malut
		08.00-09.00	Benteng Tulucca	Ternate	Panitia
		09.00-10.00	Kedaton Sultan Ternate	Ternate	Panitia
		10.00-11.00	Mesjid Sultan Ternate	Ternate	Panitia
		11.00-12.00	Benteng Oranye	Ternate	Panitia
		12.00-14.00	Istirahat Makan Siang	Ternate	Panitia
		14.00-15.00	Benteng Kalamata	Ternate	Panitia
		15.00-16.00	Benteng Kastela	Ternate	Panitia
		16.00-16.30	Penerimaan kembali di halaman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku Utara	Ternate	Kadis Kebudayaan dan Pariwisata Prop. Malut
		16.30-	Istirahat / Sneck	Ternate	Selesai

III. PESERTA

- 3.1. Peserta yang mengikuti kegiatan lawatan sejarah harus menguasai salah satu bidang seni seperti menyanyi, menari atau baca puisi.

3.2. Setiap peserta harus membuat laporan tertulis mengenai pemahaman tentang hasil kunjungan

3.3. Daftar nama peserta lawatan sejarah Provinsi Maluku Utara tahun 2004 di Ternate sebagai berikut :

NO	ASAL SEKOLAH	NAMA	PESERTA		KET
			Guru	Siswa	
1	2	3	4	5	6
1.	SMU Neg. 1 Ternate	1. Drs. Abba Rahanyantei 2. Dewi Mutia 3. Eka Lestari 4. Nia Kurnia	V	V V V	
2.	SMU Neg. 2 Ternate	1. Amirudin Rajiloen 2. Safrina Sinabur 3. Irfolona Bamalagandi 4. Abd. Karim Lestaluhu	V	V V V	
3.	SMU Neg. 3 Ternate	1. Sitti Nania 2. Rohati Harun 3. Nurdewi Latif 4. Defian Djanilu	V	V V V	
4.	SMU Neg. 4 Ternate	1. Drs. Latu Tarabubun 2. Awaludin Rizal 3. Fahmi Albaar 4. Nurul Miranda	V	V V V	
5.	SMU Neg. 5 Ternate	1. Dra. Suhaiba U 2. Wilda Sare 3. Riswanto 4. Abdul Salam	V	V V V	
6.	SMU Islam Ternate	1. Anina Daud 2. Riswaty Masuku 3. Alan Tuasikal 4. Trono	V	V V V	
7.	SMU Muhammadiyah Ternate	1. Musni R Haruna 2. Syahril Hi. Gani 3. Muhamad Taufik.S.T	V	V V	
8.	SMU Alkhairaat Ternate	1. Saibi Hi. Ibrahim 2. Nurmalasari 3. Wiwin Fara	V	V V	
9.	SMU PGRI Ternate	1. Arsad Hadji 2. Wiwin Samsuddin 3. Aji Arifin	V	V V	
10.	SMK Neg. 1 Ternate	1. Sitna Abbas 2. Fadli 3. Rosnawati	V	V V	

11.	SMK Neg. 2 Ternate	4. Suryani Djauhar 1. Drs. La. Adimi 2. Haismawati 3. Junaidi	V	V V V
12.	SMK Neg. 3 Ternate	1. Rosia Saibi 2. Faradila Talib 3. Abd. Halik Hamisi	V	V V V
13.	SMK PGRI Ternate	1. Imran Asuran, S. Pd 2. Enla Kamarullah 3. Faisal Pellu	V	V V V
14.	SMK Pelayaran Ternate	1. Suhardi Daud 2. Suprita Komalasari	V	V V
15.	SMU Neg. I Pulau Ternate	1. Rahman Samuni, S. Pd 2. Ardianto 3. Silfat Kader	V	V V V

IV. ORGANISASI PELAKSANA

No	N A M A	JABATAN	JABATAN DALAM PANITIA
1	2	3	4
1	Dra. Ny. F. Sahusilawane	Kepala Balai Kajian Jarahnitra Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara	Pengarah
2	Drs. Udin Masuku	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maluku Utara	Sda
3	Drs. Djafar Umar	Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran	Sda
1	Prof. Drs. J.A.Pattikayhattu	Guru Besar Sejarah FKIP Unpatti	Penyusun kerangka rujukan
2.	J.J. Pattipeilihy, S.H	Pembantu Pimpinan Balai Kajian Sejarah	Sda
1.	Drs. Dahlan Arief	Kepala Seksi Museum Ternate	Pemandu
2..	Drs. Syahrudin Saere	Kepala Seksi Pengembangan Bahasa	sda

1.	S. Tiwery, S.H	Kasubag TU Balai Kajian Jarahnitra	Panitia
2.	Drs. La Djahary	Kasubdin Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.	Sda
3.	J.J. Pattipeilohy, S.H	Pembantu Pimpinan pada Balai	Sda
4.	M.M. Pattipeilohy, S. Sos	Pelaksana Pada Balai	Sda
5.	Ny. Rabia Jois Sangaji	Pelaksana pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku Utara	Sda

IV. Anggaran

Semua pembelanjaan mengenai kebutuhan panitia dalam pelaksanaan kegiatan lawatan sejarah tahun 2004 dibebankan pada anggaran Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku tahun anggaran 2004.

V. Penutup

Demikian TOR kegiatan Lawatan Sejarah tahun 2004 dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 20 April 2004

Kepala Balai Kajian



[Handwritten Signature]
Drs. Ny. F. Sabusilawane
PP 131119674

**LAPORAN PANITIA PENYELENGGARA
PADA ACARA PEMBUKAAN LAWATAN SEJARAH DAERAH MALUKU DAN
MALUKU UTARA
DI TERNATE, TANGGAL 9 JUNI 2004**

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku Utara dan Stafnya.

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Maluku Utara.

Yth. Bapak-Bapak Pemandu.

Yth. Bapak-Ibu Kepala SMU-SMK Se-Kota Ternate

Yth. Bapak - Ibu Guru Pendamping

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua

Mengawali laporan ini kami mengajak hadirin untuk sama-sama kita naikan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasihnya kita dapat hadir dipagi hari ini untuk mengikuti acara pembukaan Kegiatan Lawatan Sejarah yang sebentar akan dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku Utara.

Bapak, Ibu, undangan dan peserta yang kami hormati !

Izinkan kami menyampaikan laporan penyelenggaraan Kegiatan Lawatan Sejarah Provinsi Maluku dan Maluku Utara tahun 2004 sebagai berikut :

A. Latar Belakang

Provinsi Maluku dan Maluku Utara memiliki cukup banyak objek-objek peninggalan sejarah yang tersebar di berbagai tempat dari pulau-pulau besar sampai ke pulau-pulau kecil. Khusus di Provinsi Maluku Utara pada pulau Ternate banyak memiliki peninggalan sejarah dan situs-situs purbakala seperti benteng-benteng pertahanan bangsa-bangsa asing kaum penjajah yaitu Portugis, Belanda (VOC), Inggris Kedaton Sultan Ternate, Mesjid Tua Kota Ternate, Kampung-kampung yang bersejarah dan peninggalan-peninggalan

sejarahnya (Makam Para Pejuang), Pohon Cengkeh Tertua Afo didunia sebagai bukti sejarah. Daerah Maluku Utara merupakan sumber penghasil rempah-rempah pada zaman lampau dan lain-lain.

Dalam perkembangan kota saat ini, objek-objek peninggalan sejarah tersebut sudah mulai di lupakan, pada hal objek-objek tersebut memiliki nilai sejarah yang penting. Dengan tetap mengenal arti peristiwa sejarah itu, generasi muda khususnya dikota Ternate dapat terus memupuk perasaan cinta tanah air serta persatuan dan kesatuan. Sehubungan itu serta dalam rangka meningkatkan kesadaran sejarah bagi masyarakat khususnya generasi muda bangsa maka kegiatan “ Lawatan Sejarah” tingkat Provinsi Maluku Utara tahun 2004 merupakan suatu kebutuhan yang perlu segera dilakukan.

B. Dasar

Pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah Provinsi Maluku dan Maluku Utara tahun 2004 di kota Ternate didasarkan pada :

1. DIP Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku Nomor: SP-DIP :115/XL/21/--/2004 tanggal 1 Januari 2004.
2. Pentunjuk Operasional (PO) Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku Nomor : 01/BKSNT/PR/2004 tanggal 1 Januari 2004.
3. Keputusan Pemimpin Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku, Nomor: 18/PPKDM/2004 tanggal 17 Mei 2004 tentang Pengangkatan Tenaga Pengarah, Penyusun Kerangka Rujukan, Panitia, Pemandu, dan Peserta Lawatan Sejarah Tahun 2004.

C. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Kegiatan Lawatan Sejarah ini adalah :

1. Agar para siswa dapat mengenal dan memahami arti kesejarahan dari peristiwa-peristiwa sejarah dan objek-objek yang dikunjungi sehingga dapat menimbulkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap objek-objek sejarah tersebut.
2. Dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan dikalangan peserta selaku generasi muda serta mempererat tali silaturahmi antara orang-orang basudara.

3. Dapat **menumbuhkan** kesadaran sejarah dikalangan generasi muda.

D. Objek-Objek Yang Dikunjungi

Dalam **Kegiatan** Lawatan Sejarah ini peserta akan mengunjungi objek-objek sejarah yang meliputi :

1. Benteng Tuluca
2. Kedaton Sultan Ternate
3. Mesjid Sultan Ternate
4. Benteng Oranye
5. Benteng Kalamata
6. Benteng Kastela

E. Bentuk Kegiatan

Bentuk **dari** pada Kegiatan Lawatan Sejarah ini adalah :

1. **Mengunjungi** objek-objek sambil adanya diskusi diantara peserta dan pemandu.
2. Laporan peserta yang akan dinilai untuk menentukan satu orang siswa yang mewakili Provinsi Maluku dan Maluku Utara pada kegiatan Lawatan Tingkat nasional bulan Agustus 2004 Provinsi Nadro Aceh Darusalam.

F. Peserta Dan Pemandu

Kegiatan **Lawatan** Sejarah di Provinsi Maluku Utara yang dipusatkan di Kota Ternate tahun 2004 diikuti olah guru dan siswa SMU, SMK berjumlah 50 orang yaitu :

Untuk **memberikan** informasi dan penjelasan tentang objek yang di kunjungi akan dilakukan oleh dua orang pemandu yaitu :

No	N a m a	Jabatan	Ket
1	Drs. Dahlan Arief	Kepala Seksi Museum Ternate	
2	Drs. Syahrudin Saere	Kepala Seksi Pembangunan Bahasa	

G. Waktu Dan Tempat

Lawatan Sejarah Daerah Maluku dan Maluku Utara dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2004 bertempat di Kota Ternate dengan pengatura jadwal terlampir.

H. Anggaran

Seluruh biaya kegiatan ini dibebankan pada dana Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah maluku tahun Anggaran 2004

I. Penutup

Mengakhiri laporan ini perkenankanlah kami pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Kepala Balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara atas arahan dan petunjuk sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku Utara atas arahan dan petunjuk serta dukungan staf dalam membantu dan mengkoordiner terlaksananya kegiatan lawatan ini.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Maluku Utara yang telah memperkenalkan sekolah-sekolah untuk mengikutsertakan siswanya dalam kegiatan ini.

4. Bapak-bapak pemandu yang telah mempersiapkan diri memandu peserta lawatan sejarah sekaligus memberikan informasi tentang objek yang dikunjungi.
5. Bapak-ibu Kepala SMU-SMK se-Kota Ternate atas bantuan dan kerja sama yang baik serta kesediaan untuk mengikut sertakan uru dan siswa dalam menyukkseskan kegiatan lawatan sejarah ini
6. Bapak-ibu guru pendamping serta para siswa selaku peserta atas kerelaanya mengikuti kegiatan lawatan sejarah tahun 2004 semoga dengan keikutsertaan anda dapat menambah wawasannya.
7. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan morilnya atas terselenggaranya kegiatan ini : Allah sumber segala rezeki akan memberkati Bapak/ibu/sdr.

Akhirnya kami laporkan bahwa kegiatan ini telah siap, untuk itu kami mohon kesediaan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku untuk memberikan arahan sekaligus membuka secara resmi Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku dan Maluku Utara tahun 2004 di Kota Ternate.

Terima Kasih.

Ternate, 9 Juni 2004
Panitia Penyelenggara

**LAPORAN
HASIL LAWATAN SEJARAH
DI KOTA TERNATE TAHUN 2004**

**NAMA : NIA KURNIA
SEKOLAH : SMU NEGERI 1 TERNATE**

I. BENTENG TOLLUKO

Benteng Tolluko terletak di Kecamatan Dufa-dufa. Nama lain dari Benteng Tolluko adalah Santo Lucas, dibangun pada tahun 1540. Benteng ini didirikan oleh Fransisco Serau, yang berbangsa Portugis. Kemudian direnovasi oleh Pieter Both yang berbangsa Belanda pada tahun 1610. Dari atas benteng Tolluko dapat dilihat pemandangan laut pulau Ternate yang indah, beserta gunung-gunung yang ada di Ternate.

Benteng ini disebut Benteng Polandia atau San Mollucas yang terletak dibagian Utara dari pusat kota Ternate. Benteng ini oleh Pemerintah Hindia Belanda, pada tahun 1661 mengizinkan Sultan Mandar Syah untuk menempatnya dengan kekuatan pasukan sebanyak 160 orang, benteng ini berjarak 2 Km dari pusat kota Ternate, serta dapat dicapai dengan kendaraan bermotor atau kendaraan roda empat, komdisi benteng ini baik karena baru saja dipugar pada tanggal 1 Juli 1996.

Luas Benteng Tolluko panjang diperkirakan kira-kira 40 M Lebar 7 M., mengarah kearah laut. Benteng ini tetap dijaga oleh masyarakat sekitar karena mereka memahami masih memiliki nilai sejarah, dibawah benteng terdapat 1 ruangan pada saat akan memasuki benteng Tolluko, sebelah kiri pada dinding bagian atas terdapat simbol dari Belanda.

Benteng ini letak sangat strategis karena pintu depannya merupakan jalur masuk dari jalan umum. Letaknya 1000 m dari permukaan laut. Bila memasuki benteng melalui trowongan terdapat dua tingkat. Tingkat pertama hanya terdapat 1 kamar sebagai tempat komando pasukan, sedangkan pada tingkat kedua ditempati oleh prajurit.

Latar belakang sejarah benteng Tolluko di Ternate, berkaitan dengan sejarah Maluku Utara. Jauh sebelum masuknya pengaruh Islam pada abad XV dan Eropa pada Abad XVI. Di Maluku Utara sudah terdapat satu organisasi pemerintah setempat yang disebut BOLDAN yang dipimpin oleh seorang Kolano. Dengan Masuknya Islam dan mundurnya kekuasaan Majapahit di Maluku Utara sistem tersebut berubah menjadi Kesultanan termasuk Ternate.

II. KEDATON SULTAN TERNATE

Kedaton ini dibangun pada tanggal 24 Nopember 1813 oleh Sultan Muhammad Ali diatas bukit Limau Sentosa dengan luas areal 44,560 M2. Berbentuk segi delapan dengan dua buah tangga utama pada sisi kiri dan kanan depannya. Bangunan ini menggambarkan seekor Singa yang sedang duduk dengan kaki depan menopang kepalanya. Didalam Keraton tersimpan benda-benda peninggalan milik Kesultanan Khas serta bernilai sejarah antara lain : Mahkota. Alquran tulisan tangan yang tertua di Indonesia serta berbagai Istana terhampar lapangan Sonyie Lei/Sonyie Lamo yang dipergunakan untuk upacara.

Pada saat akan memasuki Kedaton maka harus melepas sepatu/sandal dan menaiki tangga sebanyak 27 anak tangga. Pada lantai atas terdapat Balkon yang cukup luas dari balkon tersebut kita dapat melihat pemandangan lautan dan lapangan Snyie Lei/Sonyie Lamo. Pada saat akan memasuki ruangan didalam Kedaton terdapat pada pintu bagian atas prasastidengan tulisan Arab, dan didekat Kedaton terdapat Air Sentosa. Kedaton Ternate ini sekarang dibuat musium karena berisikan benda-benda peninggalan sejarah kesultanan pada tempo dulu.

Diatas ruangan didalam Kedaton terdapat tiga buah lampu hiasan, lampu yang terdapat ditenga lebih besar dibanding kedua lampu yang lain. Pada saat memasuki ruangan didepan pintu terdapat meja untuk berdua . Di dalamnya terdapat benda-benda bersejarah antara lain yaitu :

- ***Pakaian Kebesaran Sultan***, ini untuk upacara kenegaraan seperti pada upacara penobatan.
- ***Jubah***, dihadiahkan oleh Raja Hijjat kepada Sultan pada tahun 1900.
- ***Tempat Duduk Berukir.***, tempat Sultan beristirahat pada tahun 1620.

- *Tongkat*, hadiah dari Sulu Sabah dan Mindanao kepada Sultan tahun 1610
- *Kelewang*, hadiah dari Gubernur Jenderal Jan Pieterszoon Coon pada tahun 1618
- *Perisai, Baju Tembaga, Topi*, hadiah Portugis kepada Sultan pada tahun 1510

Dan masih banyak lagi benda-benda peninggalan sejarah di dalam Kedaton. Didalam ruangan Kedaton banyak terdapat foto-foto dan Lukisan-lukisan para Sultan Ternate yang dipanjang pada dinding-dinding didalam Kedaton. Didalam juga terdapat Alquran Tulisan Tangan di tulis oleh Al'fakih Alshalih Affudin pada 7 Dzul Kadah Logs – 1583 M Al'quran ini merupakan Al'quran tertua di Indonesia.

Ada dua ruangan kedua didalam Kedaton terdapat ruang makan/ruang pertemuan antara Sultan dengan para tamu. Didalam Kedaton juga terdapat Mahkota Sultan Ternate, Mahkota dengan jumlah perhiasan batu permata, emas, perak, intan berlian merah, jamrud, akik dan shafir mempunyai keunikan rambutnya selalu bertumbuh.

Tarian Kedaton terdiri dari :

1. Tarian Khusus
2. Tarian Umum

Tarian Khusus terdiri dari dua yaitu :

1. Dadar Syah atau disebut juga dengan Tarian Perang
2. Lagu Keraton fungsinya sebagai tarian yang bersifat kritikan terhadap Sultan dalam menjalankan pemerintah, Tarian ini biasanya dilakukan pada saat pelantikan Sultan, hari raya, atau ulang tahun Sultan.

Dua bentuk tarian diatas biasanya ditari oleh keturunan dari Soa Ngare.

Tarian Umum misalnya :

1. Soya-soya dan lain-lain, yang dilakukan secara umum.

III. MASJID SULTAN TERNATE

Masjid Sultan Ternate pembangunannya dimulai pada tahun 1606 saat berkuasanya Sultan Saidi Barakati kemudian dilanjutkan oleh Sultan Mudafar dan dirampungkan oleh Sultan Hamzah pada tahun 1648 dengan komposisi bahan yang terbuat dari susunan batu sedangkan perekatnya digunakan campuran Kulit Kayu Pohon Kalumpang, dengan bangunan bentuk segi empat, dimana atapnya

mengadopsi bentuk Tumpang Limas dan setiap Tumpang dipenuhi terali berukir 360 buah sesuai dengan jumlah hari dalam satu tahun. Masjid ini terletak dibagian Utara Kota Ternate tempatnya kurang lebih 100 m dari Keraton Sultan Ternate, Masjid ini atanya bertiap-tiap.

Masjid ini dikelilingi dengan pagar yang cukup tinggi, terdapat 16 tiang, Masjid ini juga digunakan oleh Sultan pada acara-acara keagamaan untuk sholat di dalam terdapat mimbar dan ukura-ukurannya.

IV. BENTENG KALAMATA

Benteng Kalamata terletak di kelurahan Kayu Merah. Benteng Kalamata sebelumnya pernah dipugar pada 1 Juli 1994 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Benteng Kalamata sering disebut Benteng Santa Lucia atau juga di sebut Benteng Kayu Merah. Benteng ini semula di bangun oleh Pieter Both (Belanda) pada tahun 1540 kemudian dipugar oleh Pieter Both pada tahun 1609. Pada tahun 1625 Benteng ini pernah dikosongkan oleh Geen Huigen Schapehan, kenudian pada rtahun 1672 oleh Gills Van Zerst.

Benteng yang dikosongkan ini kemudian diduduki oleh bangsa Spanyol hingga tahun 1663, setelah di duduki oleh Belanda benteng ini diperbaiki oleh Mayor Van Lutnow pada tahun 1799. Nama benteng Kalamata ini diambil dari seorang pangeran Ternate yang meninggal dunia di Makasar

V. BENTENG ORANGE

Benteng Orange dibangun pada tahun 1607 oleh Cornelis Matelief de Jonge bangsa Belanda dan diberi nama oleh Francois Witlen seorang Belanda pada tahun 1609. Benteng ini semula berasal dari Benteng Tua dibangun Portugis yang diisikan orang melayu dan diberinama benteng Melayu.

Dalam benteng ini pernah menjadi pusat pemerintahan tertinggi Hindia Islandia (Gubernur Jenderal) VOC Pieter Both, Herald Reyst, Laurenz R al dan J. C. Coum. Di Benteng ini pula Sultan Mahmud Badaruddin II (Sultan Palembang) diasingkan di Ternate pada tahun 1822 hingga meninggal dunia pada tahun 1852 dan makamnya terletak di pekuburan Islam. Letak Benteng ini berada dipusat kota

dengan kondisi fisik masih utuh, didalam benteng ini sekarang ini ditempati oleh kesatuan Polri dan AD.

Benteng ini belum pernah dipugar, dibawah benteng ini terdapat banyak ruangan. Dibawah benteng ini terdapat meriam yang sudah tidak berfungsi lagi. Dari atas benteng kita dapat melihat aktivitas masyarakat kota berhubung Benteng ini terletak dipusat dengan menggunakan bahasa Belanda. Disamping kiri terdapat tulisan-tulisan dengan menggunakan bahasa Belanda, yang tulisannya sudah tidak dapat dibaca lagi karena lamanya benteng ini dibangun.

Meriam yang terdapat didalam benteng ini sebanyak 8 buah meriam yang sudah tidak berfungsi lagi.

VI. BENTENG KASTELA

Benteng Kastela/Benteng Gama Lama dibangun oleh **Antorio De Brito** pada tahun 1521. Dengan nama asli **NOSTRA SENHORA DO ROSARIO**, kemudian dilanjutkan oleh **GARCIA HENDRIQUEUZ** pada tahun 1525 dan pada tahun 1530 oleh **GONZALO PIERA** serta yang terakhir diselesaikan oleh Wali Negeri Kedelapan **JORGE DE COSTA** pada tahun 1540.

Dibenteng inilah terjadi pembunuhan terhadap Sultan Khairun oleh **ANTONIO PRIMENTAL** atas perintah Gubernur Portugis **LOPIZ de MOSQUITA** pada tanggal 27 Februari 1570. Atas peristiwa pembunuhan tersebut, putra Sultan Khairun yaitu Sultan Babulla (1570-1583) bangkit melawan Portugis dan akhirnya Portugis terusir dari benteng Kastela Ternate pada tahun 1574.

Sultan Babulla meninggal pada tahun 1583 dan dimakamkan di desa Foramadiahi. Untuk itu kondisi benteng yang sudah rusak perlu mendapat perhatian untuk pemeliharannya. Sedangkan kondisi benteng Kastela ini hanya puing-puing saja dan terletak didesa Kastela yang berjarak 12 Km dari pusat kota.

KESIMPULAN :

- I. Setelah diadakan observasi atau pengamatan lapangan maka ditemukan 4 buah benteng yang tersebar pada 4 tempat yaitu :
 1. Benteng Tolluko di Kelurahan Dufa-dufa.

2. Benteng Orange di kelurahan Gamalama
3. Benteng Kalamata di Kelurahan Kayu Merah
4. Benteng Kastela di Desa Kastela

Keempat buah benteng ini dibangun oleh bangsa Portugis di Maluku Utara pada abad ke 16 (XVI), sebagai pusat kekuasaan dan kekuatan dalam menghadapi bangsa-bangsa imperialisme lainnya seperti Spanyol, Inggris dll, Letak benteng yang dibangun adalah sangat strategis yang bertujuan untuk menghalau lawan melalui jalur masuk kedaerah kekuasaannya.

II. Kunjungan ke Kedaton dan Masjid, dari hasil peninggalan menunjukkan bahwa masuknya Islam ke Ternate sejak abad ke 17 merupakan pengaruh dari Indonesia bagian Timur dengan masuknya bangsa Cina pada masa Dinasti Thang hal ini dibuktikan dengan :

1. Pemberian nama pulau Makian dalam bahasa Cina adalah Tanah Kaya
2. Menemukan buah yang diberi nama Cengkiyang artinya Biji Panas.

SARAN

- Saya sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan juga sebagai putra daerah merasa terpanggil untuk meneliti sumber-sumber/ situs sejarah negeri saya sendiri, meyakini bahwa hasil-hasil temuan ini masih jauh dari kebenaran. Untuk itu hasil penelitian saya angkat sebagai bahan awal para Ilmuan untuk meneliti lebih jauh menuju kepada kesempurnaan. Memang disadari bahwa budaya suatu daerah merupakan aset bangsa dan negara yang perlu dilestarikan sebagai suatu peradaban yang pada gilirannya untuk mengukur tinggi rendahnya peradaban bangsa itu
- Saran Saya kepada Pemerintah Daerah perlu meningkatkan kepeduliannya untuk membangun kembali monumen-monumen bersejarah sekaligus mendorong masyarakat, untuk cinta terhadap nilai-nilai peninggalan sejarah. Sehingga pada gilirannya monumen-monumen bersejarah itu dijadikan sebagai aset atau sebagai sumber ekonomi akibat dikunjungi oleh oleh wisatawan manca negara dan lokal.

Laporan: 2

Nama : Rohati Harun

Sekolah : SMU N 3 Ternate

1. BENTENG TOLUKO

Benteng Toluko dibangun pertama kali oleh Fransisco Serao dari Portugis pada tahun 1540, dengan tujuan agar mengamankan misi mereka dan sekaligus sebagai benteng pengintai. Benteng ini direnovasi oleh Pieter Both (Belanda) pada tahun 1610 benteng ini sering disebut benteng Hollandia atau Santo Lucas . Benteng ini oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1661 mengizinkan Sultan Mandar Syah untuk menempati dengan kekuatan pasukan sebanyak 160 orang.

2. KEDATON SULTAN TERNATE

Kedaton Sultan Ternate pertama kali dibangun pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Ali yang merupakan Sultan ke 40, peletakan batu pertama tanggal 24 Nopember 1813, luas aeral seluruhnya adalah 100 Ha, jumlah seluruh Sultan Ternate adalah 48 orang. Pada abad ke XIX yaitu pada masa pemerintahan Inggris mengambil ahli kekuasaan Hindia Belanda, dengan mengganti bahan atap bangunan istana yang semula dari bahan daun Rumbia diganti dengan bahan dari Kayu (Sirap Kayu). Setelah itu pada tahun 1947 dipugar lagi dengan menggantikan atap dari Kayu Sirap dengan atap dari seng.

3. MESJID SULTAN TERNATE

Masjid Sultan Ternate didirikan secara bertahap yaitu pada tahun 1606-1648 pada masa pemerintahan Sultan Suidi Barakati, Sultan Mudafar dan diteruskan oleh Sultan Hamzah dengan memberi mandat kepada 2 orang penduduk asli. Mesjid Sultan Ternate didirikan memakai komposisi bahan yaitu terbuat dari susunan batu, sedang perekatnya diusahakan dari campuran kayu , pasir dan air yang sebelum itu sudah dicampur dengan kulit kayu pohon Kalumpang.

4. BENTENG ORANGE

Benteng Orange dibangun pada tahun 1607 oleh Cornelis Matelief De Jonge dari Belanda dan diberi nama oleh Fransisco Witlent pada tahun 1609. Benteng ini pernah menjadi pusat pemerintahan tertinggi Hindia Belanda. Dibenteng ini juga Sultan Mahmud Baharudin II diasingkan di Ternate pada tahun 1822 hingga ameninggal dunia pada tahun 1852.

4. BENTENG KALAMATA

Benteng Kalamta biasa disebut benteng Santa Lucia benteng ini pertama didirikan oleh Pivogeta (Portugis) pada tahun 1540. Setelah itu direnovasi oleh Pieter Both (Belanda) pada tahun 1609. Pada tahun 1625 benteng ini pernah dikosongkan oleh Geen Huigen Schapenhan, lalu pada tahun 1672 oleh Gillst Van Zeint setelah benteng ini dikosongkan bangsa Spanyol mendudukinya hingga tahun 1663. Setelah Belanda menduduki benteng ini, Belanda memperbaikinya pada tahun 1799 oleh Mayor van Lutnow. Nama dari benteng ini diambil dari nama seorang Pangeran Ternate yang meninggal dunia pada bulan Maret tahun 1676.

5. BENTENG KASTELA

Benteng ini pertama kali didirikan oleh Antonio De Brito pada tahun 1521 dengan nama asli benteng ini yaitu Nostra Shenora de Rasario setelah itu dilanjutkan oleh Garcia Hendriquez pada tahun 1525. Dibenteng inilah Sultan Khairun dibunuh, ketika beliau menghadiri undangan jamuan makan oleh bangsa Belanda. Sultan Khairun dibunuh oleh Antonio Primental atas perintah Gubernur Portugis Lopes De Masquitapada tanggal 27 Februari 1570, pembunuhan itu ternyata diketahui oleh Sultan Baabullah anak dari Sultan Khairun akhirnya Sultan Baabullah bangkit melawan Portugis pada tahun 1570-1583, Sultan Baabullah meninggal pada tahun 1583.

KESIMPULAN :

Dari hasil lawatan ini ditemui berbagai kisah sejarah di beberapa tempat di Kota Ternate yaitu :

1. Benteng Tolukko
2. Keraton Sultan Ternate
3. Mesjid Sultan Ternate
4. Benteng Orange
5. Benteng Kalamata
6. Benteng Kastela

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa :

1. Bentuk Mesjid Demak mirip dengan Mesjid Sultan Ternate
2. Benteng Tolukko merupakan benteng tempat pengintai
3. Benteng Orange merupakan markas terbesar di Ternate.

SARAN :

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat memperhatikan tempat bersejarah dikota Ternate.
2. Pemerintah perlu mendirikan sebuah sanggar untuk generasi di Provinsi Maluku Utara demi untuk mengembangkan nilai-nilai kebudayaan daerah kita.

Laporan 3 :

Nama : Fahmi Albaar

Asal Sekolah : SMU Negeri 4 Ternate

I. PENDAHULUAN

Peninggalan sejarah sebagai objek warisan kekayaan yang sangat esensial bagi daerah Maluku Utara, objek sejarah tersebut seakan-akan tidak dikenal oleh seluruh lapisan. Indikator yang sangat riil adalah peninggalan sejarah itu seakan-akan ditelan bumi, ironisnya objek sejarah itu berada ditengah-tengah kita, namun semua itu tidak dapat kita implementasikan untuk mengkonstruksikannya baik dalam kontribusi ide-ide yang idealistik dan perbuatan untuk melestarikannya sebagai sumber sejarah.

II. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah meliputi :

- Mengetahui lebih dekat peninggalan-peninggalan sejarah
- Menjadikan kegiatan sebagai ajang untuk berkarya dalam mendalami nilai-nilai sejarah.
- Meningkatkan suatukesadaran moral bahwa daerah kita pernah mengalami suatu masa yang tidak dirasakan oleh generasi sekarang.
- Berusaha untuk mendalami, menghayati dan menjalankan suatu beban moral untuk melestarikannya.

III. PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH

1. Benteng Toluko

Benteng ini semula dibangun oleh Fransisco Sarrao seorang berkebangsaan Portugis, pada tahun 1540 dan direnovasi oleh Pieter Both seorang berkebangsaan Belanda pada tahun 1610. Pada tahun 1661 benteng ini diduduki oleh orang Belanda kemudian mereka mengizinkan Sultan Mandarsyah untuk menempatinnya.

Nama lain dari benteng Toluko adalah Holandia atau Santo Lucas, dipugar pada tanggal 1 Juli 1996. Benteng ini digunakan sebagai tempat pengintai para musuh, kondisi bangunan dapat dikatakan baik.

2. Kedaton Sultan Ternate

a. Eksistensinya

Asal mula Kedaton Ternate pada awalnya di Foramadiahi, kemudian dipindahkan ke Limau Jore-jore (Kasturian) kemudian ke Limau Soki-soki (Solero) dan dibangun oleh Sultan Muhammad Ali dengan luas areal 44,560 M². Atap yang digunakan adalah Atap Rumbia (daun Sagu) kemudian kemudian digantikan dengan beratapkan seng. Bangunan Kedaton diarsiteki oleh orang Cina indikator ini terlihat ketika pada awal pendirian, eksistensi Kedaton seperti seekor naga yang sedang duduk, bentuk ini divariasikan oleh bentuk Cina.

Ketika memasuki Kedaton kita akan menjumpai 2 Sunyie (lapangan) yaitu : Sunyie Ici dan Sunyie Lamo. Kita masuk melalui gerbang (ngaralopas) dan kemudian kita akan melihat kedudukan Kedaton yang sangat strategis.

b. Benda-benda peninggalan-peninggalan sejarah dalam museum :

Tangga yang terdapat pada Kedaton berjumlah 27 buah kemudian didapatinya ruang tamu, beranjak dari ruang tamu terlihat dengan jelas-jelas benda yang bernilai sejarah dan berumur sudah sekitar ratusan tahun lamanya, benda-benda yang dimaksud adalah :

- Hadiah Gubernur Mc Kanzie kepada Sultan Ternate (1715) Namun pada dasarnya benda-benda tersebut adalah merupakan rampasan perang (Ganimah). Benda-benda ini adalah 6 buah-Pedang dan 2 buah Topi Perang.
- Benda-benda sejarah lainnya adalah 6 buah Perisai,baju perang dan Topi perang sebanyak 2 buah dengan bentuk yang berbeda.
- Tongkat Komando jumlahnya sebanyak 12 buah.
- AL-QURAN, lukisan yang ditulis oleh Alfakih, Alsholih, Afidudin pada 7 zulkandah 1005 H.

- Ada sebuah kursi tua yang sudah **berumur** 600 tahun, kursi tersebut di buat oleh seorang yang berasal dari **Jawa**.
- Adanya kursi yang di **sampingnya** terdapat payung yang mana kursi tersebut di gunakan sebagai **kursi** Kebesaran untuk mengangkat sang **Sultan**.
- Terdapat 2 kursi untuk Sultan **dan** Permaisuri yang menghadap ke Selatan.
- Tempayang yang terbuat dari **Tembaga**.
- Adanya 6 buah pakaian yang **di** gunakan jika pada perayaan- perayaan Ritual atau Serimoral.
- Gambar- gambar para Sultan yang terpampang di atas museum serta bendera warna kuning dari kerajaan Ternate.

2. Masjid Sultan Ternate

Mesjid Sultan Ternate pembangunannya dimulai pada tahun 1606 saat berkuasanya Sultan Saidi Barakati kemudian dilanjutkan oleh Sultan Musafar Sultan ke 29 kemudian dirangkum oleh Sultan Hamza sebagai Sultan ke 30 pada tahun 1648 dengan komposisi bahan yang terbuat dari susunan batu sedangkan perekatnya digunakan campuran kulit kayu pohon Kalumpang, dengan bangunan berbentuk segi empat, mesjid ini terletak dibagian Utara.

3. Benteng Orange

Benteng ini dibangun pada tahun 1607 oleh Cornelies Matelief De Jonge (Belanda) dan diberi nama oleh Francois Wiltent. Benteng ini adalah bekas benteng tua yang didirikan oleh orang Melayu. Benteng ini merupakan pusat difensif bagi para penjajah Belanda dan merupakan pusat pemerintahan tertinggi Hindia Belanda (Gubernur Jenderal) yaitu Pieter Both. Dibenteng ini Sultan Mahmud Badaruddin pernah diasingkan pada tahun 1822 hingga meninggal dunia.

Menurut hemat saya kondisi benteng Orange kurang baik alasannya bentuk fisik yang saban hari kian rusak karena belum sepenuhnya terjamah oleh birikrat-birikrat pada daerah ini. Eksistensi benteng ini terdiri dari 3 buah mesiu, 2 buah prasañti, dan beberapa ruang tahanan yang digunakan penjajah untuk mengeksekusi para penentang (pribumi) terhadap kolonial Belanda.

4. Benteng Kalamata

Benteng Kalamata sering disebut Benteng Santa Lucas atau Benteng Kayu Merah. Benteng ini semula dibangun oleh Pivogeta (Portugis) pada tahun 1540 kemudian dipugar oleh Pieter Both (Belanda) pada tahun 1609. Pada tahun 1625 benteng ini pernah dikosongkan oleh Green Huigen Schapenhan kemudian Gilst van Zist 1672.

Menurut sebuah sumber dinamakan Kalamata ketika itu persaingan antara Portugis di Ternate dan Spanyol di Tidore membuat benteng yang secara bersamaan, dengan suatu syarat benteng yang telah dibuat boleh tetap dan yang belum selesai akan pergi dari Zaziraka/Maluku Utara, dengan kelicikannya Portugis memasang kain putih bertanda bahwa pelaksanaan pembuatan benteng telah selesai. Dengan terjebaknya Spanyol dengan politik busuk dari Portugis maka benteng ini dinamakan benteng Kalamata.

5 . Benteng Kastela

Benteng ini dibangun oleh Antonio de Brito pada tahun 1521 dengan nama asli “ Nostra Senora Do Rosario” dan kemudian dilanjutkan oleh Garcia Hendriques pada tahun 1525 dan pada tahun 1530 oleh Gonzallo Pariera dan yang terakhir wali negeri yang kedelapan Jorge de Gastra pada tahun 1540.

Benteng ini adalah benteng yang paling pertama dibangun oleh Portugis. Benteng ini juga digunakan sebagai pusat pemerintahan dan pusat pertahanan. Dibenteng ini juga tercatat sejarah yang perlu dikenang oleh generasi sekarang adalah tempat terbunuhnya Sultan Khairun pada tanggal 28 Februari 1570 dan pada saat itu juga terjadi perlawanan terhadap Portugis dan pada akhirnya pada tanggal 31 Desember 1575 Portugis diusir keluar dari Ternate.

IV PENUTUP

A. Saran :

- Adalah merupakan suatu bukti bagi kita, pemerintah, dan masyarakat bahwa kondisi fisik dari peninggalan sejarah sudah mulai tidak terurus, olehnya itu dengan diadakannya kegiatan Lawatan Sejarah merupakan sebuah cambuk dan cermin untuk kita melestarikan peninggalan sejarah yang merupakan kekayaan daerah.
- Dengan dilakukan praktikum seperti ini mudah-mudahan nilai-nilai historikal dapat merefleksikan kita suatu kehidupan yang berbudaya.

B. Kritik :

Birokrat adalah otoritas yang paling peka untuk melestarikan kedaan fisik benteng-benteng oleh karena itu partisipasi dan tanggung jawab birokrat dapat menunjukkan eksisnya objek-objek tersebut.

Laporan : 4

Nama : Mira Safi

Sekolah : SMU N 5 Ternate

1. Benteng Toluko/Tolukko

Benteng ini semula dibangun oleh Fransisco Serrau (Portugis) pada tahun 1540 kemudian direnovasi oleh Pieter Both (Belanda) pada tahun 1610. Benteng ini sering disebut Benteng Hollandia atau Santo Lucas, yang terletak dibagian Utara dari pusat Kota Ternate. Benteng ini oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1661 mengizinkan Sultan Madarsyah untuk menempati dengan kekuatan pasukan sebanyak 160 orang, letak benteng ini berada di kelurahan Dufa-dufa yang berjarak 2 Km dari pusat Kota Ternate serta dicapai dengan kendaraan roda empat. Kondisi benteng sekarang ini baik karena baru saja dipugar walaupun cara pengerjaannya masih kurang memuaskan sebagai suatu benda sejarah masa lalu.

Benteng Tolukko mulai dipugar pada tanggal 1 Juli 1996 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Kantor Wilayah Provinsi Maluku. Diresmikan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Latar Belakang Benteng Tolukko

Sejarah benteng Tolukko di Ternate tidak terlepas kaitannya dengan sejarah Maluku Utara khususnya di Ternate jauh sebelum masuknya pengaruh Islam pada abad ke XV dan Eropa pada abad ke XVI. Di Maluku Utara sudah terdapat organisasi pemerintahan setempat yang disebut BOLDAN yang dipimpin oleh seorang Kolano, masuknya Islam dan mundurnya kekuasaan Majapahit di Maluku Utara. Kedatangan bangsa Eropa di Ternate dimulai oleh bangsa Portugis pada awal abad XVI karena mereka terpicik kekayaan rempah-rempah yang terdapat di Ternate yang pada mulanya untuk kepentingan dagang dan untuk mengamankan misi mereka antara lain dibuat benteng pertahanan yaitu Benteng Tolukko yang nama aslinya yaitu Benteng Santa Lusia.

2. Kedaton Sultan Ternate

Dibangun **pada** tanggal 24 Nopember 1813 oleh Sultan Muhammad Ali diatas bukit Limau Sentosa dengan luas areal 44. 560 M2, berbentuk segi delapan dengan 2 buah **tangga utama** pada sisi kiri dan kanan depan. Bangunan ini menggambarkan seekor singa yang sedang duduk dngan dua kaki depan menopang kepalanya. Didalam Keraton **tersimpan** benda-benda peninggalan Sultan yang khas serta bernilai sejarah antara lain **Mahkota**.

Didalam Keraton banyak tersimpan peninggalan-peninggalan sejarah yaitu :

1. **Mentereng Lamo (Pakaian Sultan asli)** : Pakaian kebesaran Sultan ini untuk menghadiri upacara-upacara kenegaraan seperti pada penobatan dipakai bersama Balaha Dada.
2. **Jubah (Pakaian Sultan untuk bersembayang dihari raya)** : Pakaian ini **dihadiahkan** oleh Raja Hijjaz (Syarif Aun) dari Saudi Arabia kepada Sultan Ternate tahun 1900.
3. **Bale-bale** : Tempat duduk berukir, tempat Sultan beristirahat (tahun 1620)
4. **Tongkat** : Hadiah dari Sulu, Sabah dan Mindanao kepada Sultan Ternate.
5. **Tongkat Komando** : Berfungsi apabila timbul pemberontakan atau kekacauan didaerah.
6. **Topi** : Hadiah dari Gubernur Jenderal Yan Pieter zoon Coen pada tahun 1618
7. **Mahkota Sultan Ternate**: Mahkota dengan sejumlah perhiasan batu permata, emas, **intan** berlian, mira, jamrud dan **shafir** mempunyai keunikan yaitu rambutnya selalu **bertumbuh** dan dipangkas pada hari raya Idul Adha.
8. **Lampu** : adalah alat penerangan dalam istana yang mempergunakan bahan bakar minyak kelapa.

3. Masjid Sultan Ternate

Dibangun **pada** tahun 1606 saat berkuasanya Sultan Saidi Barakati kemudian dilanjutkan oleh Sultan Musafar dan dirampungkan oleh Sultan Hamzaah pada tahun 1648 dengan komposisi bahan yang terbuat dari susunan batu sedangkan perekatnya digunakan campuran kulit kayu pohon kalumpang dengan bangunan bentuk segi

empat dimana atapnya berbentuk tumpang limas dan tiap tumpang dipenuhi terali berukir 360 buah sesuai dengan jumlah hari dalam 1 tahun. Mesjid ini terletak dibagian Utara Kota Ternate kurang lebih 100 M dari Keraton Sultan Ternate.

Mesjid Sultan Ternate diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia oleh Prof. Dr. Haryati Soebadio pada tanggal 15 Oktober 1983.

4. Benteng Orange

Dibangun pada tahun 1607 oleh Cornelis Matelief de Jonge (Belanda) dan diberi nama oleh Francois Wietlent pada tahun 1609. Benteng Orange ini berasal dari sebuah benteng tua yang dibangun oleh orang melayu dan diberi nama benteng melayu. Benteng ini pernah juga menjadi pusat pemerintahan tertinggi Hindia Belanda (Gubernur Jendera) VOC Pieter Both, Heald Reyst, Laurenz Reall dan J. C. Coum. Dibenteng ini pula Sultan Mahmud Baharudin II (Sultan Palembang) disaingkan di ternate pada tahun 1822 hingga meninggal dunia pada tahun 1852 dan makamnya terletak dipekuburan Islam disebelah barat kelurahan Kalumpang.

5. Benteng Kalamata

Sering disebut Benteng Santo Lucia atau juga disebut benteng Kayu Merah. Benteng ini semula dibangun oleh Pivageta (Portugis) pada tahun 1540 kemudian dipugar oleh Pieter Both (Belanda) pada tahun 1906 dan pada tahun 1625 benteng ini pernah dikosongkan oleh Green Huigen Schapenhan, kemudian diduduki oleh bangsa Spanyol hingga tahun 1663 dan diperbaiki oleh Mayor Van Lotnow pada tahun 1799. Nama benteng Kalamata ini diambil dari nama seorang Pangeran Ternate yang meninggal dunia di Makassar pada bulan Maret 1676. Benteng ini terletak disebelah Selatan pusat Kota Ternate. Benteng Kalamata mulai dipugar pada tanggal 1 Juli 1994 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Diresmikan purna pugarnya oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Prof. Dr. Ing Wardiman Djojonegoro pada tanggal 25 Nopember 1997.

6. Benteng Kastela/Benteng Gamalama

Benteng ini dibangun oleh Antonio de Brito pada tahun 1521 dengan nama asli Nostra Senhora de Rosario kemudian dilanjutkan oleh Garcia Henriques pada tahun 1525 dan pada tahun 1530 oleh Gonzalo Pereira serta yang terakhir diselesaikan oleh Wali Negeri kedelapan Jorge De Gastra pada tahun 1540. Dibenteng inilah terjadi pembunuhan terhadap Sultan Khairun oleh Antonio Primental atas perintah Gubernur Portugis Lopez de Masquita pada tanggal 28 Pebruari 1570 atas peristiwa pembunuhan tersebut putra Sultan Khairun yaitu Sultan Baabullah (1570-1583) bangkit melawan Portugis dan akhirnya Portugis terusir dari benteng Kastela pada tahun 1574. Benteng Kastela dilambangkan dengan buah cengkih karena daerah kita merupakan penghasil rempah-rempah dan satu-satunya adalah cengkih.

Kesimpulan :

Dari hasil kunjungan Lawatan Sejarah kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya berbagai peninggalan sejarah itu berarti bahwa Ternate pernah berjaya pada jaman dulu dengan hasil rempah-rempahnya membuat bangsa Eropa berbondong-bondong datang ke Ternate.

Saran :

1. Perlu dilakukan renovasi terhadap peninggalan sejarah karena dengan begitu dapat menambah devisa negara maupun daerah itu sendiri.
2. Perlu dikembangkan lagi Kegiatan Lawatan Sejarah agar dapat meningkatkan potensi kebudayaan daerah.

Laporan : 5

Nama : Triyono

Asal Sekolah : SMU Islam Ternate

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Provinsi Maluku dan Maluku Utara memiliki cukup banyak objek-objek peninggalan sejarah yang besar diberbagai tempat sampai kepulau-pulau kecil, pada pulau Ternate banyak memiliki peninggalan-peninggalan sejarah dan satu-satunya purbakala seperti bentengpertahanan Portugis dan Belanda (VOC) Inggris, Kedaton Sultan Ternate dan lain-lain.

b. Permasalahan

Yaitu mengamati asal usul peninggalan sejarah di Maluku :

- Benteng Tolukko
- Benteng Orange
- Benteng Kalamata
- Benteng Kastela
- Kedaton Sultan Ternate
- Mesjid Sultan Ternate

II. Pengamatan

1. Benteng Tolucco

- Apa tujuan benteng Tolucco dibangun? Yaitu untuk mengontrol kedatangan musuh ataupun serdadu dan benteng ini dibangun pada tahun 1540 oleh Fransisco Serau seorang berkebangsaan Portugis.
- Apa arti dan bentuk benteng ini ? yaitu bentuknya seperti seorang yang sedang duduk bersilah dan model bangunan ini ialah bangunan Eropa.

2. Kedaton Sultan Ternate

Kedaton ini dibangun pada tanggal 24 Nopember 1813 oleh Sultan Muhammad Ali diatas bukit Limau Santosa dengan luas areal 44,560 m2 dengan bentuk segi delapan dengan dua buah tangga pada posisi kiri dan kanan depannya. Bangunan ini berbentuk atau menggambarkan singa sedang duduk yang dua kaki depan menopang kepalanya, karena bangunan tersebut berasal dari arsiteknya orang Cina.

3. Masjid Sultan Ternate

1. Masjid ini dibangun pada tahun 1606 saat berkuasanya Sultan Saidi Barakati
2. Bentuk mesjid ini seperti mesjid Demak dengan bentuk yang memiliki arti masing-masing dengan bentuk atap yaitu samping-samping lima pura dan belakang 5 dan dimuka 17, 5 berarti Sholat 5 Waktu dan 17 Sholat atau Rekat sehari semalam.
3. Bentuk ukiran berjumlah 360 karena menggambarkan 1 tahun sebanyak 360 hari.

4. Benteng Orange

1. Nama benteng Orang yang diambil dari warna keistimewaan orang Belanda. Benteng ini dibangun 1607 oleh Cornelis Matlief de Jonge bangsa Belanda dan diberi nama oleh Francois Witlent pada tahun 1607.
2. Mulanya benteng ini dibangun oleh Portugis dari Benteng tua yang diisikan orang Melayu dan diberinama benteng Melayu.
3. Benteng ini adalah benteng terbesar karena pernah dijadikan pusat pemerintahan tertinggi Hindia Belanda, VOC Peter Both, Herald Reyet, Laurenz Reat dan J. C. Coun.
4. Benteng ini juga dimana Sultan Badaruddin II pernah diasingkan pada tahun 1822 dan meninggal tahun 1852 dan dimakamkan di pekuburan Islam Ternate.

5. Benteng Kastela

1. Benteng ini dibangun pada tahun 1521 oleh Antonio de Brito dengan nama “ **Nostra Shenora Do Rossario** “ kemudian dilanjutkan oleh Garcia Hendriquez pada tahun 1525-1530 oleh Goncalo Pereira.
2. Dan di benteng ini juga Sultan Khairun di bunuh atas perintah Portugis Lopez de Mosquita pada tanggal 28 Februari 1570.
3. Setelah Sultan Khairun dibunuh lalu Sultan Babullah melanjutkan perjuangan mengusir Portugis dan berhasil mengusir Portugis pada tahun 1574.

6. Benteng Kalamata

1. Benteng Kalamata sering disebut Santa Lucia dibangun oleh Portugis pada tahun 1540 kemudian dipugar oleh Piter Both pada tahun 1609 dan pada tahun 1625 benteng pernah dikosongkan oleh Gian Huggen Schapenhan, Gills Van Zeist pada tahun 1672.
2. Setelah lalu bangsa Portugis menduduki benteng tersebut pada tahun 1663 setelah Belanda dan diperbaiki oleh Mayor Van Lutnow pada tahun 1799.

II. Penutup

1. Kesimpulan :

- Ternyata Kota Ternate yang mungkin memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang cukup besar dengan Benteng-benteng, Mesjid dan Kedaton yang memiliki karakteristik, benda-benda peninggalan yang masih utuh yang dapat meningkatkan kepada generasi muda sekarang.

2. Saran :

Semoga seluruh masyarakat, pemerintah dan generasi muda khususnya dapat menjaga keutuhan, keindahan tempat-tempat sejarah khususnya di Ternate.

Laporan 6 ;

Nama : M. Taufik S.T.

Asal Sekolah : SMU Muhammadiyah Ternate

1. Benteng Tolluko

Benteng Tolukko pertama kali didirikan oleh Fransisco Serau pada tahun 1540. Benteng ini juga disebut benteng Holandia. Letak benteng ini sangat strategis sebagai pengintai musuh. Benteng ini berada dibagian Utara Kota Ternate. Benteng ini berbentuk Bunga Cengkeh, tetapi orang menyebut sebagai bentuk kemaluan laki-laki. Dan nama benteng ini diambil dari dua kata yaitu To dan Luccas nama dari seorang Portugis, didepan benteng ini terdapat sebuah taman bunga bagian kiri pintu masuk terdapat sebuah Prasasti berbentuk tulisan atau simbol.

2. Kedaton Sultan Ternate

Sejarah Kedaton Sultan Ternate pertama kali dibangun pada tanggal 24 Nopember 1813 oleh Sultan Muhamad Ali diatas bukit Limau Sentosa dengan luas areal 44, 560 M2. Bentuk Kedaton yaitu berbentuk segi delapan dengan dua buah tangga utama pada sisi kiri dan kanan. Depannya dengan jumlah anak tangga sebanyak 27 buah bentuk bangunan ini menggambarkan seekor singga yang sedang duduk.

3. Masjid Sultan Ternate

Mesjid Sultan Ternate pembangunannya dimulai pada tahun 1606 saat berkuasanya Sultan Saidi Barakati, kemudian dilanjutkan oleh Musdadar dan dirampungkan oleh Sultan Hamzah pada tahun 1648. Dengan komposisi bahan yang terbuat dari susunan batu sedangkan perekatnya digunakan campuran kulit kayu Kalampang.

Sebelum masuk ke Masjid terdapat sebuah gerbang yang berbentuk segi 4 dan beratap genteng di depan terdapat sebuah kolam. Didalam mesjid terdapat 16 buah tiang penyangga yang berbentuk empat persegi yang melambangkan Ka'bah, didalam

mesjid ini pula terdapat 1 buah mimbar yang diukir sebaik mungkin dan satu tempat khusus untuk Sultan ketika akan sholat.

4. Benteng Orange

Benteng Orange yang dibangun pada tahun 1607 oleh Cornelis Matlief de Jonge Bangsa Belanda dan diberi nama oleh Fransisco Witlient pada tahun 1609. Benteng ini semula berasal dari benteng tua yang dibangun oleh Portugis yang diisikan orang Melayu dan diberi nama Benteng Melayu.

Dalam benteng pernah menjadi pusat pemerintahan tertinggi Hindia Belanda (Gubernur Jenderal) VOC Pieter Both. Dibenteng ini pula Sultan Muhammad Badarudin II diasingkan di Ternate pada tahun 1822 hingga meninggal dunia pada tahun 1852. Didalam benteng ini terdapat beberapa ruang tahanan dan satu buah ruang penyiksaan serta satu ruang penyimpanan berbagai benda bersejarah.

5. Benteng Kastela

Dibangun pada tahun 1521 oleh Antonio de Brito dengan nama asli Nostra Shenora do Rosario, kemudian dilanjutkan oleh Garcia Hendriquez pada tahun 1525. Dan pada tahun 1530 oleh GonzaloPeriera serta yang terakhir diselesaikan oleh Wali Negeri Kedelapan Jorge de Gastra pada tahun 1540. Didepan benteng ini terdapat sebuah tugu yang di atasnya ada sebuah Cengkeh dan didepan tugu ini terdapat gambar tentang pembunuhan Sultan Khairun. Sultan Khairun dibunuh pada tanggal 28 Februari 1570 didepan benteng ini terdapat sebuah gerbang yang di atasnya terdapat seekor Rajawali berkepala dua. Disamping kiri tugu terdapat gambar beberapa prajurit yang posisinya keadaan berperang dengan membawa pedang dan tombak.

6. Benteng Kalamata

Benteng Kalamata sering disebut benteng Santa Lucia atau juga disebut benteng Kayu Merah. Benteng ini semula dibangun oleh Pivageta (Portugis) pada tahun 1540 kemudian dipugar oleh Pieter Both (Belanda) pada tahun 1609. Pada tahun 1625 benteng ini pernah dikosongkan oleh Giéen Huigen Schapenhan kemudian tahun 1672 oleh Gills Van Zeist.

Bentuk benteng ini seperti bintang. Setelah benteng ini dikosongkan pada tahun 1625 benteng ini kemudian diduduki oleh Spanyol pada tahun 1663.

II. Kesimpulan :

- **Didalam** Lawatan Sejarah ini kami **dapat menarik kesimpulan** bahwa disetiap **tempat** yang dikunjungi terdapat **berbagai macam peninggalan-peninggalan bersejarah** yang menjadi **asset bangsa** yang harus diperhatikan. Terbukti peninggalan sejarah yang ada dikota Ternate merupakan beberapa bukti penting **tidak hanya sejarah nasional melainkan juga sebagai sejarah dunia.**
- **Dari tempat-tempat yang dikunjungi** memberikan apresiasi kepada kita sebagai generasi muda agar lebih menghargai sejarah da budaya Indonesia.

Saran :

- **Setelah** kunjungan tadi, kami **melihat** bahwa masih banyak tempat-tempat bersejarah yang kurang diperhatikan oleh sebab itu kami menyarankan Kepada **Dinas terkait** agar lebih memperhatikan tempat-tempat tersebut.
- Kami **menyarankan** kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar didalam kegiatan lawatan sejarah peserta yang dilibatkan jangan hanya dari siswa-siswi SMU/SMK saja tetapi melibatkan Perguruan Tinggi.

Laporan 7 :

Nama : Nurmala Sari

Asal Sekolah : SMU Alkhairaat

1. Benteng Tolluko

Benteng ini terletak dibagian Utara pusat kota Ternate di Kelurahan Dufa-dufa yang berjarak kurang lebih 2 Km dari pusat kota. Benteng ini semula dibangun oleh bangsa Portugis yang bernama Fransisco Serau pada tahun 1540, kemudian benteng ini direnovasi oleh orang berkebangsaan Belanda bernama Pieter Both pada tahun 1610, benteng ini juga sering disebut sebagai Benteng Holandia atau Santo Lucas, benteng ini oleh pemerintah Hindia Belanda 1661 mengizinkan Sultan Mandar Syah untuk menempatnya dengan kekuatan pasukan sebanyak 160 orang.

Benteng ini dipugar pada tanggal 1 Juli 1996. Kondisi benteng baik karena sudah dipugar.

2. Kedaton Sultan Ternate

Kedaton ini dibangun pada tanggal 24 Nopember 1813 oleh Sultan Muhammad Ali diatas bukit Limau Sentosa dengan luas areal 44, 560 M2. Kedaton ini berbentuk segi delapan dengan 2 buah tangga utama pada sisi kiri dan kanan depan, didalam Kedaton tersimpan benda-benda peninggalan milik Kesultanan yang khas serta bernilai sejarah antara lain :

- Topi dari Gubernur Jenderal Jan Pieter Zoon Con pada tahun 1750
- Kalewang hadiah dari Gubernur Van der Capellen kepada Sultan Ternate pada tahun 1815
- Tongkat dari Sulu Saban dan Mindanao kepada Sultan Ternate pada tahun 1610
- Jubah (Pakaian Sultan untuk Beribadah) dari Raja Hijjaz (Syarif Aun) dari Saudi Arabia kepada Sultan Ternate pada tahun 1900
- Mentereng Lamo Pakaian Sultan asli. Pakaian kebesaran Sultan ini untuk menghadiri upacara kenegaraan seperti pada penobatan.

- Perisai
- Baju Tembaga adalah hadiah dari Portugis kepada Sultan Ternate pada tahun 1510
- Meriam dari Portugis pada Sultan Ternate pada tahun 1510

3. Mesjid Sultan Ternate

Mesjid Sultan Ternate didirikan dengan megahnya sebagai salah satu lambing kejayaan pada masanya. Mesjid Sultan Ternate didirikan secara bertahap yaitu pada tahun 1606-1648 masa pemerintahan Sultan Saidi Barakati, Sultan Musadfar dan diteruskan oleh Sultan Hamzah dan dengan memberi mandat kepada dua orang penduduk asli untuk mengerjakannya yaitu Kajili Kodja dari Ternate dan Bada dari Kayoa. Mesjid Sultan Ternate didirikan dengan komposisi bahan yang terbuat dari bahan susunan batu sedangkan perekatnya dari campuran kapur, pasir dan air yang sebelumnya sudah dicampur dengan kulit kayu pohon Kalumpang.

Mesjid ini terakhir pada tahun 1983 hampir seluruh bagiannya mengalami kerusakan berat pada waktu PD II. Bagian yang dipugar antara lain Gapura, Jeruji, Pagar Teras, Kosen serta Daun Pintu, Tiang Soko Guru serta Tiang Penyangga, Kosen Jendela, Mimbar dan Kubahnya. Mesjid Sultan Ternate dibangun diberi pagar keliling dengan tinggi 1,6 M.

I. Kesimpulan :

- Setelah dikunjungi mengalami banyak perubahan. Perubahan yang saya maksud adalah pemerintah telah melestarikan atau memperbaikinya dengan baik.
- Untuk itu saya sarankan agar supaya perubahan itu terus dijaga oleh semua pihak karena itu sebagai asset bangsa.

Laporan 8 :

Nama : Enia. R. Kamruulah

Asal Sekolah : SMK PGRI Ternate

1. Benteng Tolluko

Benteng Tolluko dibangun oleh Fransisco Serau pada tahun 1540 dan di renovasikan oleh Pieter Both pada tahun 1610, Benteng ini juga disenut dengan nama benteng Hollandia dan terletak di Ternate bagian Utara.

Pada tahun 1661 Sultan Ternate Mandar Syah di beri izin untuk menempati benteng Tolluko, nama benteng Tolluko diambil dari nama penguasa Ternate pada tahun 1692/Tolluko

Pada tahun 1694 benteng Tolluko dipugar kembali oleh Van Der Crab dan bangunan tersebut ditinggikan setinggi 70 cm. Kondisi benteng sangat baik karena baru saja dipugar kembali oleh P dan K pada tanggal 1 Juli 1996.

2. Kedaton Sultan Ternate

Kedaton ini dibangun pada tanggal 24 Nopember 1813 oleh Sultan Muhammad Ali di atas Bukit Limau dengan luas areal 100 ha. Pada sisi kiri dan kanan depannya terdapat 2 buah tangga masing-masing jumlah 27 anak tangga dan tepat di depan Kedaton terdapat 2 lapangan yang disebut dengan Sonyie Ici dan Sonyie Lamo dan terdapat benda-benda peninggalan antara lain:

- Mahkota
- Alquran yang ditulis dengan tulisan tangan oleh Alfakiah, Alshahih Afifuddin, Fadad Zulkadah pada 1005 H-1585 M, Mushaf.
- Balai-balai adalah tempat duduk Sultan Ternate
- Goheba, Madopolo Romdidi artinya : Garuda Kepala Dua , sejak terbentuknya kerajaan pada tahun 1377 sesudah hasil Konferensi dari 4 kerajaan yaitu :
- Gapi/Ternate
- Ternate/Moti

- Duko/Tidore
- Kle. Besi/Makian
- Tongkat Komando : Berfungsi apabila timbul pemberontakan atau kekacauan.

3. Masjid Sultan Ternate

Mesjid Sultan Ternate dibangun pada tahun 1606 saat berkuasanya Sultan Saidi Barakati kemudian dilanjutkan oleh Sultan Mudzafar dan dirampungkan oleh Sultan Hamzah pada tahun 1648 dengan berbagai bahan yaitu batu sedang, perekatnya digunakan campuran kulit kayu dan bangunan segi empat dan dimana atapnya terbuat dari tumpang dan benjuk lalu tumpangnya adalah tumpang limas. Dan pembuatan mesjid itu dibuat oleh 2 orang:

- Khairil Koja – Ternate
- Baba – Kajok

4. Benteng Orang

Benteng ini dibangun pada tahun 1607 Cornelis Matlief de Jonge 1609 benteng ini semula berasal dari benteng tua yang dibangun oleh Portugis dan ditempati orang Melayu dan diberinama benteng Melayu. Dalam benteng ini pernah menjadi pusat pemerintahan tertinggi Hindia Belanda (Gubernur Jenderal) VOC Pieter Both, Herald Reyst Laurenz Reel J. C. Coum. Dubenteng ini pula Sultan Mahmud Badaruddin II (Sultan Palembang) diasingkan di ternate pada tahun 1822 hingga meninggal dunia pada tahun 1852 dan makamnya terletak di pekuburan Islam Ternate. Letak benteng ini berada ditengah pusat kota dengan kondisi fisik masih utuh dan sekarang didalam benteng ini telah ditempati oleh Kesatuan AD – Polri.

5. Benteng Kalamata

Benteng ini disebut Santa Lucia atau juga dengan benteng Kayu Merah. Pada tahun 1652 benteng ini pernah dikosongkan oleh Geen Huigen Schapenhan kemudian pada tahun 1672 oleh Gilz Van Liist benteng yang dikosongkan ini kemudian diduduki oleh Belanda dan benteng ini diperbaiki oleh Mayor Van Lutnow pada tahun 1799. Nama benteng ini diambil dari nama seorang Pangeran Ternate yang meninggal di

Makassar pada tahun 1676 benteng ini terletak disebelah Selatan pusat kota Ternate yang berjarak sekitar 3 Km dan dapat dicapai dengan kendaraan roda empat.

Setelah selesai oleh P dan K pada tanggal 1 Juli 1994 dan diresmikan oleh Menteri P dan K pada tanggal 25 Nopember 1997 tetapi tampak nilai keasliannya dirubah karena ada kesan seperti bangunan.

6. Benteng Kastela

Benteng ini dibangun oleh Antonio de Brito pada tahun 1521 dengan nama asli Nostra Shennora do Rassario kemudian dilanjutkan oleh Garcia Hendriquez pada tahun 1525 dan pada tahun 1530 Gonsalez Pereira dan diselesaikan oleh Wali Negeri Kedelapan Jorge de Gastra pada tahun 1540. Dibenteng inilah terjadi pembunuhan Sultan Khairun oleh Antonio Primental atas perintah Gubernur Jenderal Lopez de Mosquita pada tanggal 28 Pebruari 1570 atas peristiwa pembunuhan tersebut putra Sultan Khairun yaitu Suktan Babullah bangkit melawan Portugis dan akhirnya Portugis terusir dari benteng Kastela pada tahun 1574.

Sedangkan kondisi benteng Kastela ini hanya tinggal puing-puing saja dan terletak didesa Kastela yang berjarak 12 Km dari pusat kota yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat.

I. Kesimpulan :

- Setelah diadakan konservasi atau pengarapan lapangan maka ditemukan tempat-tempat penting yang tersebat dibeberapa tempat yaitu :
- Benteng Tolluko yang terletak di kelurahan Dufa-Dufa
- Benteng Orang yang terletak di kelurahan Gamalama
- Benteng Kastela yang terletak dikeluarahan Kastela
- Benteng Kalamata yang terletak dikelurahan Kalamata

Keempat buah benteng ini dibangun pada masa penjajahan Portugis pada anad ke 15 sebagai pusat kekuasaan dan kekuatan dalam menghadapi bangsa-bangsa liberalisme seperti Inggris danlain-lain. Sedangkan Kedaton dan Masjid Sultan Ternate merupakan dua buah bangunan yang sangat bersejarah yang terletak dipusat kota

Ternate karena terdapat hasil-dasil peninggalan yang menunjukkan bahwa sejak abad ke 17 masuknya Islam ke Ternate.

II. Saran :

Setelah saya mengikuti lawatan sejarah yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Maluku dan Maluku Utara bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku Utara dan P dan K Maluku Utara disini saya sarankan :

- Pemerintah Daerah terutama Diknas Kebudayaan dan Pariwisata agar lebih memperhatikan tempat-tempat bersejarah tersebut untuk menarik para wisatawan untuk menambah pemasukan daerah.
- Sebagai generasi muda agar lebih meningkatkan kepedulian yang lebih tinggi dalam memelihara tempat-tempat bersejarah agar tidak rusak.

Laporan : 9

Nama : Kaharuddin Hi. A. R.

Asal Sekolah : SMK Negeri 1 Ternate

I. LATAR BELAKANG

Kota Ternate merupakan salah satu kota di Provinsi Maluku Utara yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai DTW (Daerah Tujuan Wisata) mengingat, karena kota Ternate mempunyai peninggalan-peninggalan sejarah yang sangat banyak contohnya : Benteng Orange, Benteng Tolucco, Benteng Kalamata, Kedton Sultan Ternate. Namun sejauh ini perhatian pemerintah terhadap pengembangan wikayah sejarah didaerah Maluku Utara masih dikatakan kurang memuaskan.

Upaya yang harus dilakukan pemerintah Kota Ternate untuk menjadikan Kota Ternate sebagai Daerah Tujuan Wisata antara lain dengan melakukan perencanaan pengembangan objek-objek wisata melalui peremajaan, pembangunan kembali objek wisata sejarah dan serta prasarana sebagai objek penunjang. Hal ini sangat diperlukan untuk menarik wisatawan-wisatawan lokal/domestik, maupun manca negara.

Dari hasil uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata sejarah merupakan aset berharga dan bisa dijadikan sebagai nilai tambah untuk pendapatan daerah Ternate.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud dan tujuan dari Lawatan Sejarah yang kami lakukan ini antara lain :

- Mengenalikan sekaligus mempelajari tentang wisata sejarah yang ada di Kota Ternate.
- Melakukan identifikasi terhadap objek-objek wisata khususnya wisata sejarah yang ada di Kota Ternate.
- Mengidentifikasi sejauh mana minat pengunjung yang ada terhadap objek wisata sejarah di Kota Ternate.
- Mengidentifikasi sejauh mana pengembangan yang dilakukan pemerintah terhadap wisata sejarah yang ada di Kota Ternate.

A. Benteng Tolukko

Benteng Tolukku merupakan benteng bekas peninggalan bangsa Portugis yang dibangun pada tahun 1540 oleh Gubernur Jenderal Fransisco Sarrao dan direstorasi ulang oleh seorang Belanda bernama Jhon Pieter Both. Benteng ini dibangun dengan perekat pokok kapur dan bebatuan. Nama lain dari benteng ini adalah Santo Lucas atau Holandya. Pada tahun 1661, benteng ini pernah ditempati oleh pasukan Sultan Mandar Syah yang berjumlah 160 orang. Benteng ini berada kurang lebih 2 Km sebelah utara pusat kota tepatnya dikelurahan Dufa-dufa. Kalau dilihat dari bentuknya, benteng ini menyerupai cengkeh yang merupakan hasil bumi melimpah pada saat itu. Didalam benteng ini terdapat sebuah ruangan kecil yang dahulunya digunakan sebagai tempat tawanan. Benteng ini terakhir kali direnovasi pada tahun 1996 tepatnya tanggal 1 Juli 1996, kondisi benteng ini masih terlihat baik.

B. Kedaton Sultan Ternate

Pembangunannya pada tanggal 24 Nopember 1813 oleh Sultan Muhammad Ali (Sultan ke 20) diatas bukit Limau Santosa. Berbentuk segi delapan dan mempunyai dua buah tangga di depan dengan jumlah 27 anak tangga, sekilas bangunan ini berbentuk seperti seekor Naga yang sedang duduk*dengan kedua tangan menopang kepalanya. Bangunan ini pernah direnovasi oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Mendikbud pada tahun 1978-1979 s.d. 1980-1981. Saat ini Kedaton Sultan dijadikan tempat Museum Memorial yang tersimpan didalamnya benda-benda peninggalan dari Ke SULTANAN Ternate,diantaranya peralatan perang,jubah ke Sultanan,Lambang Ke Sultanan,sampai pada Mushaf Alq'an yang menurut negara Malaysia sebagai Alq'an tertua di dunia.Bangunan ini diarsiteki oleh seorang bangsawan Cina. Didepan bangunan ini terdapat 2 lapangan Kesultanan ,yaitu; Sunyie Ki dan Sunyie Lamo.Adapun Sultan yang memerintah sebagaimana terlampir.

C. MESJID SULTAN TERNATE

Dibangun pada tahun 1606 oleh Sultan Saidi Barakati, kemudian dilanjutkan oleh Sultan Musafpar dan di rampungkan oleh Sultan Hamzah pada tahun 1633. Komposisi bahan terbuat dari bebatuan dan perekatnya dari campuran kulit kayu pohon Kalumpang, sepiantas bentuk bangunannya seperti tumpeng, karena telah terjadi akulturasi antara Jawa dan Maluku Utara. Tiap tumpeng terdiri dari 360 Tetali Limas sesuai dengan banyaknya hari dalam 1 tahun. Masjid ini mempunyai keunikan tersendiri karena disetiap hari-hari besar agama, jumlah Muadzinnya mencapai 4 orang.

D. Benteng Orange

Pembangunan dimulai pada tahun 1607 oleh Matchlief de Jonge dan diberi nama oleh Francois Witlent pada tahun 1609, benteng ini pernah menjadi pusat pemerintahan VOC, letaknya sangat strategis karena berada ditengah-tengah kota. Namun kondisinya saat ini masih kurang terawat.

E. Benteng Kalamata

Dibangun pada tahun 1629. Pemugaran terakhir terjadi pada tanggal 1 Juli oleh Depdikbud. Diresmikan pada tanggal 25 Nopember 1997 oleh Mendikbud Wardiman Djoyonegoro. Asal Kalamata merupakan bahasa Ternate berarti Salah Mata.

F. Benteng Kastela

Dibangun oleh Antonio de Brito pada tahun 1521 dengan nama asli "Nostra Senhora Do Ranestra ". Dibenteng ini pula terjadi pembunuhan kejam terhadap Sultan Khairun yang dilakukan oleh Antonio Pramental atas perintah Lopes de Mascuito, tepatnya tanggal 20 Februari 1570. Keadaan fisik benteng ini sudah tidak terlihat jelas karena sudah tertutup pepohonan.

IV. PENUTUP



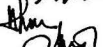
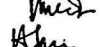
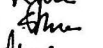

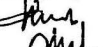
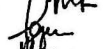
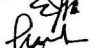

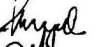

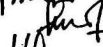

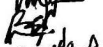
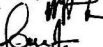
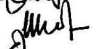
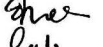
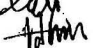
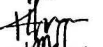





KESIMPULAN

- Sebagai generasi muda Maluku Utara harusnya lebih meningkatkan dan melestarikan aset-aset sejarah yang ada, karena hal itu bisa menambah pengetahuan, serta meningkatkan hasil pendapatan daerah.

II. SARAN

- Menyarankan kepada pemerintah agar wisata sejarah yang ada di Maluku Utara terus dijaga.
- Menyarankan kepada pemerintah bahwa wisata sejarah seharusnya tidak dijadikan polemik untuk kepentingan suatu golongan, agar proses pengembangannya dapat terealisasi, seperti yang terjadi pada salah satu objek wisata di Provinsi Maluku Utara.

**DAFTAR HADIR
PESERTA LAWATAN SEJARAH
TANGGAL, 9 Juni 2004**

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	PARAF
1	Dewi Mutia	SMU Negeri 1 Ternate	
2	Eka Lestari	SMU Negeri 1 Ternate	
3	Nia Kurnia	SMU Negeri 1 Ternate	
4	Drs. Abba Rahayantei	Guru SMU Negeri 1 Ternate	
5	Amirudin Rajiloen	Guru SMU Negeri 2 Ternate	
6	Safrina Sanibur	SMU Negeri 2 Ternate	
7	Irfolona Bamalagandi	SMU Negeri 2 Ternate	
8	Abd. Karim Lestaluhi	SMU Negeri 2 Ternate	
9	Sitti Nania	Guru SMU Negeri 3 Ternate	
10	Rohati Harun	SMU Negeri 3 Ternate	
11	Nurdewi Latif	SMU Negeri 3 Ternate	
12	Defian Janili	SMU Negeri 3 Ternate	
13	Drs Latu Tarububun	Guru Smu Negeri 4 Ternate	
14	Awaludin Rizal	SMU Negeri 4 Ternate	
15	Fahmi Albaar	SMU Negeri 4 Ternate	
16	Nurul Miranda	SMU Negeri 4 Ternate	
17	Dra. Suhaiba U	Guru SMU Negeri 5 Ternate	
18	Wilda Sare	SMU Negeri 5 Ternate	
19	Riswanto	SMU Negeri 5 Ternate	
20	Abdul Salam	SMU Negeri 5 Ternate	
21	Anina Daud	Guru SMU Islam Ternate	
22	Riswaty Masuku	SMU Islam Ternate	
23	Alan Tuasikal	SMU Islam Ternate	
24	Trono	SMU Islam Ternate	
25	Musni R Haruna	Guru Muhamadyah Ternate	
26	Syahrii Hi. Gani	SMU Muhamadyah Ternate	
27	Muhamad Taufik S.T.	SMU Muhamadyah Ternate	
28	Saibi Hi. Ibrahim	Guru SMU Alkhairaat	
29	Nurmalasari	SMU Alkhairaat Ternate	
30	Wiwini Fara	SMU Alkhairaat Ternate	
31	Arsad Hadji	Guru SMU PGRI Ternate	
32	Wiwini Samsuddin	SMU PGRI Ternate	
33	Aji Arifin	SMU PGRI Ternate	
34	Sitna Abbas	Guru SMK 1 Neg. Ternate	
35	Fadli	SMK Negeri 1 Ternate	
36	Rosnawati	SMK Negeri 1 Ternate	
37	Suryani Djuhar	SMK Negeri 1 Ternate	
38	Drs. La Adimi	Guru SMK Neg 2 Ternate	
39	Haismawati	SMK Negeri 2 Ternate	

40	Junaidi	SMK Negeri 2 Ternate	<i>Handwritten signature</i>
41	Rosia Saibi	Guru SMK Neg 3 Ternate	<i>Handwritten signature</i>
42	Faradila Thalib	SMK Negeri 3 Ternate	<i>Handwritten signature</i>
43	Abd. Halik Hamisi	SMK Negeri 3 Ternate	<i>Handwritten signature</i>
44	Imran Asuran, S.Pd	Guru SMK PGRI Ternate	<i>Handwritten signature</i>
45	Enla Kamarullah	SMK PGRI Ternate	<i>Handwritten signature</i>
46	Faisal Pellu	SMK PGRI Ternate	<i>Handwritten signature</i>
47	Suhardi Daud	Guru SMK Pelayaran Ternate	<i>Handwritten signature</i>
48	Suprita Komalasari	SMK Pekayaran Ternate	<i>Handwritten signature</i>
49	Rahman Samuni, S.Pd	Guru SMU Neg. 1 P. Ternate	<i>Handwritten signature</i>
50	Ardianto	SMU Neg 1 Pulau Ternate	<i>Handwritten signature</i>
51	Silfat Kader	SMU Neg 1 Pulau Ternate	<i>Handwritten signature</i>

Nomor: 06/BKSNT/SN/2004

12 Mei 2004

Lamp : Satu Jepit

Hal : Pemberitahuan Kegiatan Lawatan Sejarah

Yth.

- ✓ 1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku Utara
2. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Maluku Utara

Kami beritahukan Bapak bahwa sesuai program kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara tahun 2004 melalui Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Maluku, akan dilaksanakan “Kegiatan Lawatan Sejarah” dalam bentuk mengunjungi obyek-obyek sejarah dan purbakala di kota Ternate. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan akan berlangsung selama dua hari dari tanggal 9 s.d. 10 Juni 2004. Adapun peserta lawatan sejarah adalah siswa-siswi SMU se Kota Ternate (Tor terlampir).

Untuk maksud tersebut kami mohon bantuan Bapak dalam menyelesaikan kegiatan dimaksud.

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Asdep Tradisi
2. Asdep Sejarah Nasional

KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONALAMBON

Jalan Jenderal Achmad Yani SK 6/21

Telp. (0911) 316018 – 316019

Fax. (0911) 316019

Nomor : 08/BKSNT/SN/2004

02 Juni 2004

Hal : Mohon Kesediaan Membuka
Kegiatan Lawatan Sejarah

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Provinsi Maluku Utara

Menunjuk surat kami Nomor : 06/BKSNT/SN/2004 tanggal 12 Mei 2004 tentang Pemberitahuan Kegiatan Lawatan Sejarah, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak untuk memberikan arahan sekaligus membuka acara “ **Kegiatan Lawatan Sejarah**” tahun 2004 di Kota Ternate yang dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 9 Juni 2004

Waktu : Pukul 08.30 WIT

Tempat : Disesuaikan

Atas kesediaan Bapak dan kerja sama yang baik ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Asdep Tradisi
2. Asdep Sejarah Nasional

**Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan dan Parwisata
Propinsi Maluku Utara
Pada Acara Pembukaan Lawatan Sejarah tahun 2004**



**Peserta Lawatan Pada Acara Pembukaan Lawatan Sejarah
Tahun 2004 di Ternate**



**Salah Satu Ruangan Pribadi Sultan Ternate
di Kedaton Sultan Ternate**



Al'quran Tertua di Mesjid Sultan Ternate



Objek Sejarah Benteng Kastela



Objek Sejarah Benteng Kalamata



**Peserta Lawatan Sejarah
Berada di Salah Satu Rungan
Mesjid Tua Sultan Ternate**



Kursi Sultan Dalam Ruangan Kedaton Sultan Ternate



Benteng Tolukko



Peserta Sedang Menerima Ceramah di Salah Satu Objek Sejarah



Perpustakaan
Jenderal K

90
LA